

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
TK AZZUHRA PUSAT PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**SUFFY AULIA**  
**1216202485**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAI DINIYAH PEKANBARU  
1446 H/2024 M**

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
TK AZZUHRA PUSAT PEKANBARU  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**SUFFY AULIA  
1216202485**

**Pembimbing:**

**RAHMAD FAUZI LUBIS, M.Pd**

**RENI AMILIYA, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAI DINIYAH PEKANBARU  
1446 H/2024 M**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi teman sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 tahun di TK Az Zuhra Pusat Pekanbaru” yang ditulis Oleh Suffy Aulia NIRM 1216.20.2485 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II



(Basri, M.Pd)

(Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd)

(Reni Amiliya, M.Pd)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :*“Hubungan Interaksi teman sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru”*. Yang ditulis oleh : Suffy Aulia, NIMR: 1216.20.2485, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia ini (PIAUD), di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada tanggal 13 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 13 Agustus 2024

Mengesahkan:  
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris

**(Dr. Mursal M.Pd.I)**  
2127118501

**(Almaria, S.IP)**

Penguji I

Penguji II

**(Basori, M.Pd)**  
NIDN: 2110028306

**(Siti Aminah, M.Pd)**  
NIDN: 2111039104

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN: 2110088304

...

## **PERYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Suffy Aulia**

NIM : 1216.19.2195

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan benar-benar asli karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya/karya orang lain yang saya akui Sebagai hasil/tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah bagian dari karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Pekanbaru,

Yang membuat pernyataan,



**Suffy Aulia**

**NIM.1216.20.2485**

## **MOTTO**

‘’ Satu satunya cara agar tidak kecewa adalah titipkan segala urusanmu kepada Allah’’

-Ust Hanan Attaqi-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, sholawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayahandaku (Alm) Qornelis dan Ibunda tercintaku Asma, yang selalu menyertai dalam doanya, terima kasih atas kasih sayang, pelajaran, bimbingan, kesabaran, dukungan dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan putrinya.

Mak etek dan ante mida terima kasih selalu memberikan dukungan, support pengorbanan, bimbingan, nasehat atas kelancaran pendidikanku .

Abang abangku, Al, Alim, Egi terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayangnya

Adik adikku, Wandu, Zhilan terima kasih selalu menyertai doanya.

Kaka iparku Fiska dan Yulia terima kasih selalu memberikan support dan bimbingannya, serta keponakanku tersayang Alvin dan Aziza.

Serta sahabatku mutia, mahen, yani, diva , rika, tia yang selalu menemani, membantu, memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, bersyukur kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat, karunianya, serta hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul 'Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatuh hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Diniyyah Pekanbaru, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada Lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I , Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III.
3. Bapak M. Hafiz, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Basori, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Rahmad Fauzi lubis M.Pd Selaku Pembimbing I, Ibu Reni Amiliya, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Ibu dosen PIAUD atas ilmu dan doa restunya.
7. Keluarga TK Azzuhra Pusat Pekanbaru yang telah membantu dan mendukung untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bunda-bunda PIAUD Angkatan IV (2020) IAI Diniyah Pekanbaru.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
10. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar yang telah banyak membantu, dukungan, doa, dan pengorbanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin yaa rabbal'alamiin.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

Penulis,



**Suffy Aulia**

**NIMR 1216.20.2485**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Interaksi teman sebaya .....	10
1. Pengertian interaksi teman sebaya.....	10
2. Ciri-ciri interaksi teman sebaya.....	13
3. Faktor interaksi teman sebaya .....	14
4. Bentuk-bentuk interaksi teman sebaya .....	16
5. Fungsi interaksi teman sebaya.....	17
B. Perilaku sosial .....	17
1. Pengertian perilaku sosial .....	17
2. Faktor pembentuk perilaku sosial anak .....	19
3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku sosial anak.....	20
4. Pola perilaku sosial anak.....	21
C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku sosial.....	23
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
E. Kerangka Berpikir .....	28
F. Hipotesis Penelitian.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Data dan Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Prosedur Penelitian.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pengujian Hipotesis .....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Rekomendasi.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

QS Al-Hujurat ayat 13 .....	3
HR. Al- Bukhori no 5108.....	12
QS Al-Furqan ayat 27-29.....	12

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian relevan .....	25
3.1	Populasi Penelitian .....	32
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya .....	33
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial .....	34
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Interaksi Teman Sebaya.....	35
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial.....	36
3.6	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r” .....	37
3.7	Kriteria Deskripsi Persentase .....	38
4.1	Profil TK Az Zuhra Pusat Pekanbaru .....	44
4.2	Skor Indikator Interaksi teman sebaya .....	48
4.3	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Teman sebaya .....	49
4.4	Skor Indikator Interaksi Perilaku sosial .....	51
4.5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi perilaku sosial .....	53
4.6	Hasil Uji Normalitas.....	55
4.7	Hasil Uji Linieritas .....	56
4.8	Hasil Uji Homogenitas .....	57
4.9	Hasil Uji Hipotesis .....	59
4.10	Hasil Uji Koefiensi Determinasi .....	59
4.11	Hasil uji t .....	60

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur organisasi Tk Az Zuhra Pusat Pekanbaru .....	46
4.2 Diagram Batang Sebaran Data Perilaku Sosial .....	52
4.3 Diagram Batang Sebaran Data Interaksi Teman Sebaya .....	59

## ABSTRAK

### **Suffy Aulia, 2024, “Hubungan Interaksi teman sebaya dengan perilaku social anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan populasi yang digunakan berjumlah 196 orang anak, yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang anak, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, teknik analisis data menggunakan teknik korelasi person product moment dengan program SPSS Statistik Versi 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah  $KD=r^2 \times 100\% = 0,476$  artinya 47,6% variabel interaksi teman sebaya menentukan perilaku sosial, sedangkan arah hubungan positif karena  $r$  positif, berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku sosial.

#### **Kata kunci : Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Sosial**

*The purpose of this study was to determine a significant relationship between peer interaction and social behavior of children aged 5-6 years at the Az Zuhra center, Pekanbaru District,. This research is a quantitative research with the type of correlation research and the population used is 196 children, the sample is 30 children, the data collection technique used is the observation sheet, the data analysis technique uses the person product moment correlation technique with the SPSS Statistics Version 25 program. Based on the results of hypothesis testing, there is a significant relationship between Peer Interaction with Children's Social Behavior at the Age of 5-6 Years in the Azzuhra center Pekanbaru. In this study, the value of the coefficient of determination produced is  $KD = r^2 \times 100\% = 0.476$ , meaning that 47.6% of the peer interaction variables determine social behavior, while the direction of the relationship is positive because  $r$  is positive, meaning that the higher the peer interaction, the higher the social behavior.*

**Keywords: Peer Interaction, Social Behavior**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta Kreativitas dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan membantu dan memfasilitasi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan sosialnya untuk pendidikan yang lebih lanjut. Pemberian fasilitas yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan bentuk kematangan masa kanak-kanak dalam menghadapi orang dewasa di sekitarnya dari hubungan sosial yang dipeliharanya. Seiring perkembangan zaman mulai tampak dan terasa bahwa aspek sosial dan budaya mengalami kemunduran hal ini berbeda dari harapan dan kenyataan yang diyakini.

---

<sup>1</sup> Rahmad Fauzi Lubis, *Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam mengunakan media Pembelajaran*, Jurnal Al Abyadh, Vol. 3, No. 1, Juli 2020.

Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar anak untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang ada di lingkungannya agar anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dan mampu meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang-orang dewasa disekelilingnya.

Perkembangan sosial sangat penting karena membantu tumbuh kembang anak supaya kelak menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ahmad Susanto berpendapat bahwa Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Perilaku sosial dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini yang sifatnya dinamis. Interaksi yang dilakukan antar teman sebaya dapat membangun kehidupan sosial yang baik untuk perkembangan anak. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik. Perilaku sosial termasuk di dalamnya menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang/menderma (*donating*). Perilaku sosial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong.<sup>3</sup> Bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 40

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 24

hubungan antara orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu, Dalam QS Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”<sup>4</sup>*

Dari ayat Al-Qur’an di atas dijelaskan bahwasannya Allah menciptakan kita sebagai manusia secara berbeda-beda bukan tanpa tujuan, keagungan Allah menciptakan kita secara berbeda adalah untuk saling mengenal satu sama lain termasuk untuk belajar saling menghormati. Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Interaksi dengan teman merupakan proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi antar satu sama lain.<sup>5</sup> Dengan melakukan interaksi dengan teman sebaya anak menjadi lebih kreatif, pandai, bisa belajar dan bekerjasama serta dapat belajar tenggang rasa juga mengembangkan kemampuan sosial yang dimiliki anak. Sehingga interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat penting untuk dilakukan karena, interaksi dengan teman sebaya mampu menciptakan perkembangan sosial anak usia dini dengan baik. Oleh sebab itu dalam kehidupannya akan terjadi proses sosial dimana proses tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi diantara anak-anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih kreatif, pandai, bisa bekerja sama

---

<sup>4</sup> Al-Qur’an surah Al-hujurat ayat 13.

<sup>5</sup> Nuning farida dan Devi Anggi Friani, *Manfaat Interaksi Teman Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupatten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 19 No. 2 September 2018.

tim, belajar empati dan yang terpenting belajar mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya.

Secara umum yang menjadi karakteristik perkembangan sosial pada anak usia dini adalah anak mulai memilih lawan bermain yang sejenis misalnya anak perempuan dominan akan bermain dengan anak perempuan dan begitupun laki-laki, memiliki kepercayaan lebih pada teman-temannya, agresivitas yang meningkat, senang bermain secara berkelompok, mulai ikut serta dengan pekerjaan-pekerjaan orang dewasa.<sup>6</sup> Karena pada dasarnya perkembangan sosial dan interaksi anak akan semakin berkembang jika anak dibiasakan berbicara dan bermain bersama teman sebaya atau orang dewasa sekalipun. Melalui pergaulan atau hubungan sosial anak baik dengan orangtua, teman sebaya, anggota keluarga, orang dewasa dan lain sebagainya, anak mulai mengembangkan tingkah laku sosialnya. Perilaku sosial pada anak usia dini mencakup berbagai hal yang tampak pada saat anak berusia 2-6 tahun seperti halnya mampu menirukan gaya orang dewasa, mampu bersaing sesama dengan teman sebayanya, mempunyai rasa empati, bisa diajak bekerjasama, agresif, mempunyai sifat berkuasa, egois, dan bisa merusak hal-hal yang menurutnya tidak sesuai dengan dirinya.

Masa usia dini adalah masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan pada anak usia dini yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Era dimana anak-anak sangat antusias meniru perkataan, tindakan dan perilaku

---

<sup>6</sup> Dr, Hj. Khadijah, M.Ag dan Nurult Zahriani Jf, M.Pd, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Strateginya), CV. Merdeka Kreasi Group (Medan, 2021), h. 15-16.

orang dewasa di sekitarnya. Pada periode prasekolah hubungan anak dengan orang lain mulai meningkat, mereka mulai dapat menyesuaikan diri dan melakukan kerjasama pada saat bermain. Kemampuan sosial anak dapat dilihat dari berbagai contoh permainan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Salah satu permainannya adalah permainan balok kayu, dimana pada permainan ini sekelompok anak bermain bersama-sama untuk membuat sesuatu dari balok kayu. Mereka dituntut untuk berkomunikasi dan juga bekerjasama antar individu.

Dari tinjauan awal peneliti menemukan beberapa masalah dan fenomena di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru, yaitu:

- a. anak kurang senang dengan kehadiran temannya.
- b. anak tidak mau bergabung sama temannya ketika temannya mengajak untuk main dan anak tidak menghiraukan temannya,
- c. anak tidak peduli dengan temannya yang sedang menangis, dimana permasalahan ini diangkat peneliti menjadi variabel (X).
- d. anak tidak mau bersosialisasi dengan teman dikarenakan merasa malu dan lebih suka menyendiri
- e. anak bersikap egois ketika bermain, anak tidak mau bekerja sama dalam merapikan mainan setelah bermain, dimana permasalahan ini diangkat peneliti menjadi variabel (Y).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan judul **”Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Hubungan Interaksi teman Sebaya**

Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya yaitu memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya nya. Dengan adanya interaksi antar siswa baik di kelas maupun di luar kelas terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar. Interaksi Teman Sebaya Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun orang dengan kelompok manusia.<sup>7</sup> Teman Sebaya adalah aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak. Menurut Damsar Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konfirmatas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Anggun Prastika Damayanti, dkk, *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 2, ( 2021), h. 164.

<sup>8</sup> Nur Cahaya Nasution, *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Vol 12, No.12, 2018, h. 160.

## 2. Perilaku sosial

Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajarr untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungankecenderungan ciri-cirinya terdiri dari :

- a. Kecenderungan peranan (Role Diposition); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.
- b. Kecenderungan Sosiometrik (Sociomertic Disposition); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain,
- c. Ekspresi (Expression Disposition), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Regina H .Sutrisno dan Muntaha,*Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di Pedidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*, 2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun orang tua untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan bagi orang tua mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Anak**

Agar anak dapat mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

b. Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi terkait hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak

c. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Kota Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Interaksi Teman Sebaya**

##### **1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya**

Para ahli psikolog sosial seperti Forsythy menyebutkan bahwa interaksi adalah kegiatan yang saling mempengaruhi diantara anggota kelompok.<sup>10</sup> Interaksi teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi seorang siswa, karena mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenai mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Oleh sebab itu dalam kehidupannya akan terjadi proses sosial dimana proses tersebut saling mempengaruhi dan di pengaruhi diantara anak-anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi lebih kreatif, pandai, bisa bekerja sama tim, belajar empati dan yang terpenting belajar mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya. Sumber penting atas dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang yang usia dan kematangannya sama dari pengaruh dukungan sosial dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain.

Santosa, menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya memiliki fungsi mengerjakan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, membantu peranan sosial yang baru, sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain, mengejar,

---

<sup>10</sup> Sofyan, S Willis, Psikologi Pendidikan, cet, I (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 130.

<sup>11</sup> Dewi Rahmat Kurniawan dkk, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kejenuhan Belajar pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al falah Putra Banjarbaru*, Jurnal Kognisia, Vol. 1, No. 1, Februari 2018.

moral dewasa, individu dapat mencapai kebebasan sendiri dan dalam teman sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial baru. Ainurahman, mengemukakan bahwa tidak sedikit siswa yang peningkatan hasil belajar karena itu pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi belajar kepadanya untuk belajar.<sup>11</sup> Sejalan dengan Vygotsky meyakini bahwa perkembangan mental, bahasa, dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi sosial. Pandangan ini berlawanan dengan pandangan paham piaget. Bagi Vygotsky perkembangan didukung oleh interaksi sosial.

Interaksi Teman Sebaya adalah hubungan antar anggota kelompok atau individu dengan rata-rata usia yang hampir sama dan memiliki tujuan yang sama serta saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu perkembangan perilaku sosial anak, hal ini tidaklah mudah diperoleh oleh individu. Berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan untuk memperluas intetraksinya dan mengembangkan kompetensi serta pola tingkah laku pada lingkungan sekitar.

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Pada masa ini anak tidak lagi puas bermain sendirian dirumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini adalah karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-tematnnya. Elfiky menjelaskan jika terjadi sikap saling menghormati diantara dua anak maka akan melahirkan sikap saling menyayangi dan menyepakati. Perasaan itu menjadikan satu pihak sama-sama

memiliki perasaan positif kepada pihak lain.<sup>12</sup> Maka lahirlah interaksi dan kerja sama yang lebih baik dalam hal pengalaman, pemikiran dan pengetahuan.

## 2. Hadist tentang bergaul dengan teman sebaya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي زُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

*Artinya: "Dari Abu Musa radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya." (HR.Al-Bukhari no.5108) <sup>13</sup>*

Hadis ini mengandung makna bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik, kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan teman kita atau kita akan menjadi buruk sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 27-29 yang berbunyi:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧) يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا (٢٨) لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا (٢٩)

*Artinya : "Dan (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia Telah*

<sup>12</sup> Ibrahim Elfiky, Terapi Kebiasaan Positif, (PT Bentara Aksara Cahaya: Jombang, 2019), h. 171.

<sup>13</sup> Abdul Wahab Syakhrani dkk, Hadist Rasulullah SAW tenang factor yang memepengaruhi pendidikan, Jurnal Of Edocation Vol. 2 No. 3 Juli 2022, page 318-328

*menyesatkan Aku dari Al Quran ketika Al Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29)*<sup>14</sup>

Berdasarkan penafsiran surah Al-Furqan: 27-29 dapat dijelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan penyesalan pada suatu saat jika telah memilih teman yang salah atau teman yang selalu menjerumuskan kedalam kesalahan atau yang membawa kepada larangan Allah SWT, maka dari itu di haruskan untuk dapat memilih teman yang baik dan mampu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT. Teman sebaya adalah seseorang anak yang melakukan pertemanan dengan teman seumurannya, dimana mereka saling membantu sesama temannya, dan di dalam teman sebaya dapat memberikan suatu pengaruh terhadap prilaku seseorang anak tersebut, baik dalam bertindak yang ke positif dan yang negatif. Maka dari itu di dalam pergaulan seorang anak dengan teman sebaya nya harus lah pandai dalam memilih teman yang mampu merubah pola tingkah laku yang positif terhadap seorang anak tersebut.

### **3. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya**

Widradini menjelaskan bahwa dalam interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Minat yang sangat beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam.
- b. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak berbicara dan saling adu keberanian.

---

<sup>14</sup> Al-qur'an surah Al-Furqan ayat 27-29

<sup>15</sup> Andin, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta", *E-jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2016), h. 43-44.

- c. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil.
- d. Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak begitu penting dalam hal menentukan dan memilih teman-temannya.
- e. Main yang kadang-kadang diadakan dengan teman-tetman dan berganti kepada main dengan sahabat karib yang tetap.

### **1. Faktor Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Montk's dan Blair ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekitar, kondisi disekitar individu yang mendorong untuk interaksi atau hubungan timbal balik baik dari lingkungan, masyarakat, teman bermain dan lain-lain.
- c. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- d. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.

---

<sup>16</sup> Andin, Ibid, h. 44

- e. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- f. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung.

Desmita mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Pentingnya aktivitas bersama-sama. Adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan juga sendau gurau. Aktivitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima di dalam kelompoknya.
- b) Tinggal di lingkungan yang sama. Biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.
- c) Bersekolah di sekolah yang sama. Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah.

---

<sup>17</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 215.

- d) Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Organisasi masyarakat juga akan mempermudah remaja untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta dipengaruhi juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, pentingnya aktivitas bersama, tinggal dilingkungan yang sama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

## **2. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya**

Berdasarkan bentuknya, interaksi teman sebaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Interaksi individu dengan individu, dalam mekanismenya interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati dan antisipasi, intensitas dan frekuensi interaksi.
- b. Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dengan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya.
- c. Interaksi kelompok dengan kelompok. Hubungan ini mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak.

---

<sup>18</sup> Rahmawati, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo*, Jurnal Ilmiah (Malang: UIN Maliki, 2017).

### **3. Fungsi Interaksi Teman Sebaya**

Interaksi teman sebaya bukan hanya sekedar teman untuk bermain dan mengobrol namun interaksi teman sebaya berfungsi untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional. Hartub, dkk, menulis: “The social relations of children and adolescents are centered on their friends as well as their families”.<sup>17</sup> Salah satu fungsi interaksi teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Karena interaksi teman sebaya berfungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial, moral, dan emosionalnya maka anak harus mampu berinteraksi dengan sesama teman sebaya atau dengan orang dewasa. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa hubungan sosial anak dengan orang dewasa, berpusat pada persahabatan sekaligus keluarga. Karena bagaimanapun, bagi anak usia sekolah teman sebaya memiliki fungsi yang hampir sama dengan orang tua.

## **B. Perilaku Sosial**

### **1. Pengertian Perilaku Sosial**

Perilaku sosial atau sering juga disebut dengan istilah perilaku prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat

---

<sup>19</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), 2014: 224

diterima oleh orang lain.<sup>18</sup> Perilaku sosial dan lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini yang sifatnya dinamis. Interaksi yang dilakukan antar teman sebaya dapat membangun kehidupan sosial yang baik untuk perkembangan anak.

Susanto menyatakan perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.<sup>19</sup> Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Hasil pengamatan yang diungkapkan oleh Jihson, menunjukkan bahwa anak berperilaku dalam satu kelompok berbeda dengan perilakunya dalam kelompok lain.

Sejalan dengan Johnson, Eisenberg, menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa. Sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun

---

<sup>20</sup> Fitri Setyo Ningrum, dkk, *Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No. 2

<sup>21</sup> Meike Megagingge, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018), Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2 November 2019.

psikologis.<sup>20</sup> Yang secara relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Seperti ketika dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan sungguh-sungguh, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadinya.

Sedangkan menurut Mulyasa, perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadinya. Melalui pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang diluar keluarga.<sup>21</sup> Perilaku sosial sangat diperlukan dalam pergaulan antar teman. Karena dengan perilaku sosial anak mampu bekerjasama dengan baik, saling membantu satu sama lain, saling peduli dan mengedepankan kepentingan bersama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku yang dapat mengubah keadaan psikis atau fisik orang lain. Perilaku sosial yang terjadi pada anak akan sangat menentukan kepribadiannya. Perilaku sosial juga merupakan tindakan interaksi antar individu dalam membangun hubungan yang saling berkaitan seperti perilaku menolong (helping), membantu (aiding), berbagi (sharing), dan menyumbang/menderma (donating).

---

<sup>22</sup> Dr. Ahmad susanto, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Kencana: Jakarta, 2015), h. 155.

<sup>23</sup> Fajar Luqman Tri A, Perilaku sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (studi kasus pada anak usia 4-6 tahun), *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.3, No. 1, April 2016.

## **2. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial Anak**

Barogn dan Byfrne, berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Perilaku dan karaktertistik orang lain. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter sesuai lingkungannya.
- b. Proses kognitif ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
- c. Faktor lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

## **3. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. lingkungan keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak, diantara faktor yang terkait dengan keluarga adalah sosial ekonomi, keluarga, keutuhan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua.

---

<sup>24</sup> Meike Megagingge, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 November 2019.

<sup>25</sup> Dian Tri Utama, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.1 2018.

- b. faktor luar rumah, pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak
- c. faktor pengalaman sosial awal, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian selanjutnya.

#### **4. Pola Perilaku Sosial Anak**

Menurut Hurlock dalam Susanto, secara spesifik mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu meniru perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu.
- c. Kerja sama, Mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun

---

<sup>26</sup> Nuning Farida dan Devi Anggi Friani, *Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 19 No. 2, September 2018.

lamanya berlangsung, bersama dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.

- d. Simpati, Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya timbul sebelum tiga tahun. Semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang.
- e. Empati, Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Tetapi hanya sedikit anak yang dapat melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak akhir.
- f. Dukungan Sosial, Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang-orang dewasa.
- g. Membagi, Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.

### C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak

Interaksi yang perlu dipahami saat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya, anak-anak prasekolah saling berbagi dalam dua hal yaitu berupa partisipasi sosial dan perlindungan terhadap Kawasan pergaulan kelompok dimasyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial dimasyarakat yang sesuai Kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kompetensi sosial.<sup>25</sup>

Keberadaan anak sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa anak merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri. Anak usia dini merupakan individu yang masih butuh pertolongan dari orang disekitar untuk memuaskan apa yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini belum mampu untuk melaksanakan sendiri kegiatan tanpa dibantu oleh orang sekitar akibat dari belum adanya pengalaman berinteraksi dengan orang sekitar, terutama didalam lingkungan sekitar. Dalam hubungan saat anak bersosialisasi, anak dapat mengetahui bagaimana cara untuk berinteraksi dengan teman seumurannya yang merupakan bentuk interaksi sosial yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak. Dengan bersosialisasi, anak dapat mempelajari cara berinteraksi dengan teman seumurannya yang didapatkan dari pengalaman yang merupakan sebuah pengetahuan baru. Sehingga kebutuhan sosial anak akan terpenuhi yaitu anak dapat mencapai kehidupan yang menyenangkan, bersemangat dalam melakukan aktivitas serta

---

<sup>27</sup> Rosa Dwi Nur Rahma Mardiani dan Choiriyah widiyasari, *Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan Prilaku Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 2 Desember 2023.

terbebaskan dari rasa khawatir. Anak memerlukan sebuah keadaan yang dapat memberikan hasil kepada diri mereka untuk dapat mengalirkan kebutuhan sosial mereka dengan cara melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. <sup>28</sup>

Penyesuaian sosial terjadi diantara hubungan sosial dan adanya interaksi didalamnya. Hubungan dan interaksi tersebut, dapat terjadi dalam masyarakat, keluarga, sekolah, teman-teman ataupun masyarakat. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Hubungan dari interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak itu sendiri sangat erat hubungannya karena keduanya memiliki timbal balik yang dilakukan beberapa orang dua orang atau lebih, dan masing-masing orang aktif.

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang relevan sebagai pembandingan, mengetahui posisi peneliti, dan juga untuk memperkuat hasil penelitian.

---

<sup>28</sup> Mirnawati dkk, *Hubungan interaksi teman sebaya dengan prilaku social anak usia 5-6 tahun di TK Paras Jaya Palembang*, Vol. 2, No.1 September 2019.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan yang akan diteliti	Perbedaan dengan yang akan diteliti
1. Minarwatti, dkk (Jurnal PAUD, Vol. 2 No. 1 September 2019)	"Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Paras Jaya Palembang".	Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di tk. Penelitian terdahulu menggunakan sampel anak umur 5-6 tahun	Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama sama menggunakan jenis penelitian korelase Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.	Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sample sebanyak 13 anak, sedangkan penelitian ini menggunakan sample sebanyak 30 anak.
2. Nuning Fatrida dan Devi Anggit Fiani, (Jurnal Penelitian	"Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku	Hasil dari penelitian ini adalah diketahui sosial anak usia dini	Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama sama memiliki tujuan	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, Sedangkan pada penelitian ini

<p>Ilmu-Ilmu Sosial, Vol.19 No. 2 September 2018)</p>	<p>Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur”</p>	<p>perilaku di NU RA 007 Gandu 1 Mlarak Ponorogo berkembang dengan baik yang dibuktikan dengan sikap tolong menolong, saling menghargai, bekerja sama, mampu membedakan yang baik dan yang buruk serta tidak mampu bersikap sopan. Mereka Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan</p>	<p>untuk mengetahui manfaat interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak.</p>	<p>peneliti menggunakan metode kuantitatif</p>
-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

		metode kuantitatif. 24 belajar berempati dan mulai belajar membantu teman yang kesulitan. mampu membedakan yang baik dan yang buruk dan tidak mampu bersikap sopan.		
3. Dian Tri Utanti, (Jurnatl Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No.1, 2018)	“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”.	Hasil penelitian ini adalah rekan lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan	Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama sama menggunakan usia anak 5-6 tahun	1. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif eksperimen, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi 2. Pada penelitian ini

		Siak Hulu Kabupaten Kampar.		ingin mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial, sedangkan pada penelitian sebelumnya melihat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku sosial anak.
--	--	-----------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### E. Kerangka Berfikir

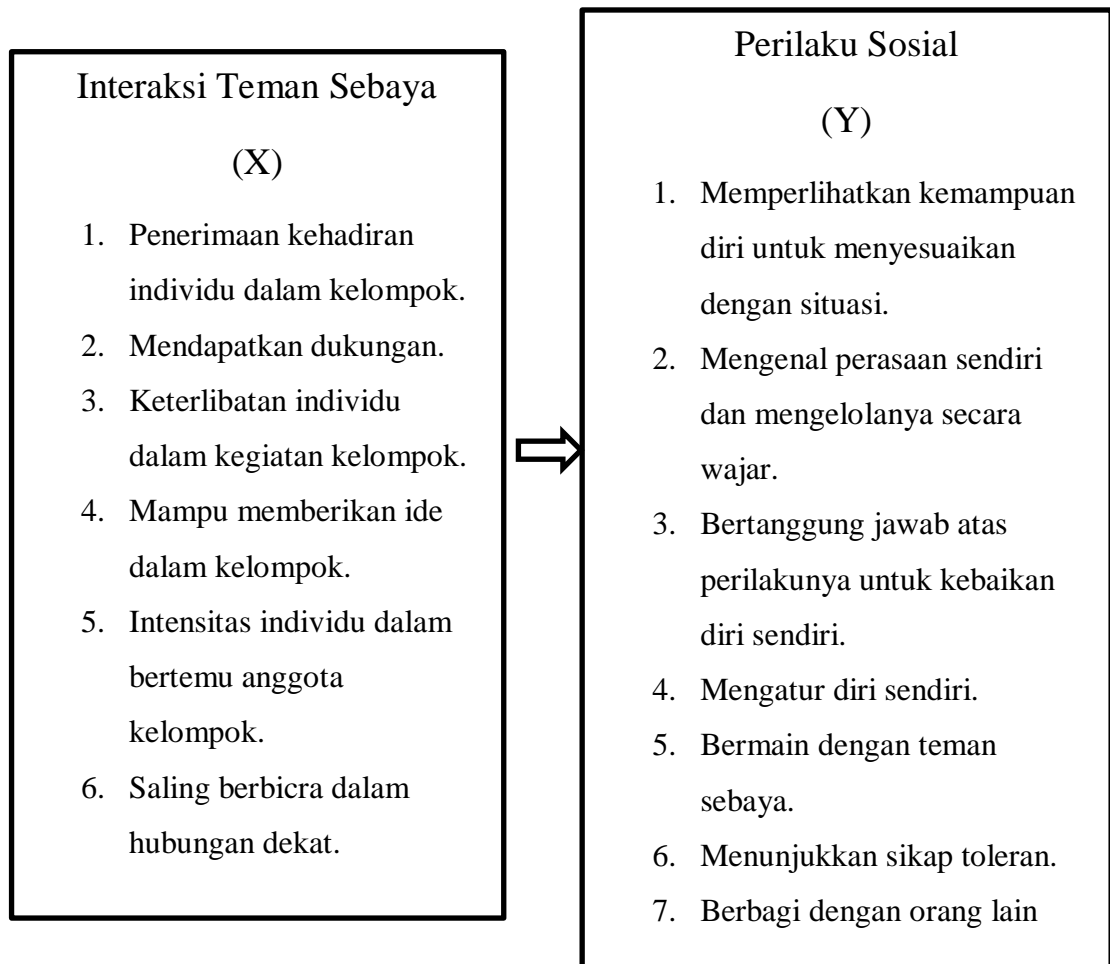
Suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi hendaknya anak memiliki kemampuan dalam berperilaku sosial yang dimiliki sejak anak masih kecil. Interaksi dengan teman sebaya sangat penting, karena dengan berinteraksi anak dapat melalui proses belajar membangkitkan beragam perkembangan yang dapat terjadi. Anak juga mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya baik orang dewasa maupun teman sebaya.

Interaksi Teman Sebaya adalah hubungan antar anggota kelompok atau individu dengan rata-rata usia yang hampir sama dan memiliki tujuan yang sama serta saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu perkembangan perilaku sosial anak, hal ini tidaklah mudah diperoleh oleh individu. Berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya

dapat memberikan kesempatan untuk memperluas interaksinya dan mengembangkan kompetensi serta pola tingkah laku pada lingkungan sekitar. Adapun interaksi teman sebaya meliputi peranan sosial, memiliki tujuan yang sama, dan kerjasama dalam kelompok. Sedangkan, bentuk-bentuk perilaku sosial dapat dilihat ketika anak mampu menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang/menderma (*donating*). Dalam penelitian ini, peneliti meneliti hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

Oleh karena itu dapat disusun kerangka berpikir guna untuk memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial. Berkaitan dengan variabel interaksi teman sebaya (X) penulis menetapkan indikator variabel sebagai berikut: 1) Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok, 2) Mendapatkan dukungan, 3) keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok, 4) Mampu memberikan ide dalam kelompok, 5) Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok, 6) Saling berbicara dalam hubungan dekat. Sedangkan untuk indikator variabel perilaku sosial (Y) 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, 2) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, 3) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, 4) Mengatur diri sendiri, 5) Bermain dengan teman sebaya, 6) Menunjukkan sikap toleran, 7) Berbagi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini antara lain:

Ha : Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

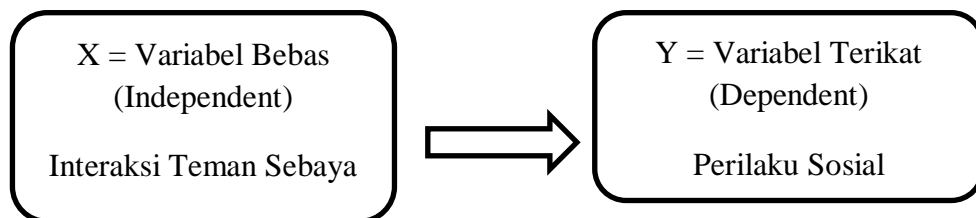
H0 : Tidak terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>29</sup> digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data merupakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.



#### B. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilakukan di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru periode 2023-2024 pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian skripsi.

---

<sup>29</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Populasi penelitian peneliti adalah anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru yang berjumlah 196 orang anak. Dapat dilihat dari tabel :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Nama TK	Siswa Perempuan	Siswa Laki-Laki	Total
1.	TK Azzuhra Pusat Pekanbaru	102	94	196

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian.<sup>31</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru yang berjumlah 30 orang anak

---

<sup>30</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 93.

<sup>31</sup> Yuniarti Reny Renggo dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Kota Bandung-Jawa Barat ;CV Media Sains Indonesia : 2022), h. 43.

<sup>32</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>32</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Dalam observasi ini peneliti mengamati anak yang menunjukkan indikator interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak dengan memberi tanda checklist pada lembar observasi

**Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator	Sub Indikator	SR	SL	KD	TP
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	Anak senang dengan kehadiran temannya				
2.	Mendapatkan dukungan	Anak sulit mendapatkan teman baru				
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	Anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok				
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	Anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi				
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	Anak berperilaku apa adanya kepada temannya				
6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	Anak senang bercerita didepan teman-temannya				

*Sumber : Warda Daulay, 2019*

Keterangan :

Selalu (SL) : diberi skor 4, apabila anak selalu menunjukkan perilaku interaksi teman sebaya

Sering (SR) : diberi skor 3, apabila anak sering menunjukkan perilaku interaksi teman sebaya.

Kadang-kadang (KD) : diberi skor 2, apabila anak kadang-kadang menunjukkan perilaku interaksi teman sebaya.

Tidak pernah (TP) : diberi skor 1, apabila anak tidak pernah menunjukkan Perilaku interaksi teman sebaya.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial**

No	Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	Anak mau tampil didepan kelas				
		Anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai				
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Anak bersikap wajar ketika sedang bermain				
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman				
4.	Mengatur diri sendiri	Anak tau jam berapa dia harus makan di sekolah				
5.	Bermain dengan teman sebaya	Anak senang bermain prosotan dengan temannya				
6.	Menunjukkan sikap toleran	Anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak				
7.	Berbagi dengan orang lain	Anak mau berbagi mainan, makanan dengan temannya				

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : diberi skor 1, apabila anak belum mampu menunjukkan perilaku sosial.

Mulai Berkembang (MB) : diberi skor 2, apabila anak mulai mampu menunjukkan perilaku sosial.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : diberi skor 3, apabila anak sudah  
 mampu menunjukkan perilaku sosial.

Berkembang Sangat Baik (BSB) : diberi skor 4, apabila anak sangat  
 mampu menunjukkan perilaku sosial.

### E. Data dan Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru Skala yang digunakan adalah skala likert. skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kemampuan orang dengan fenomena sosial. Adapun tabel kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2, 3, 4	5	5
2.	Mendapatkan dukungan	6, 7, 9	8	4
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	10, 11, 12	13	4
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	15	14, 16, 17	4
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	18, 19, 20	21, 22	5
6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	23	24	2
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>9</b>	<b>24</b>

*Sumber : Warda Daulay, 2019*

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial**

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1,2	3,4	4
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	5,7	6,8	4
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	9,10,11	12	4
4.	Mengatur diri sendiri	13,14	15,16	4
5.	Bermain dengan teman sebaya	18,20	17,19	4
6.	Menunjukkan sikap toleran	21	22	2
7.	Berbagi dengan orang lain	23, 24, 25	26	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>11</b>	<b>26</b>

Sumber : Permendikbud 137, 2014

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel (X) dengan variabel (Y). data yang didapat akan dianalisis dengan metode statistik. Data yang belum dapat diartikan sehingga untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah. Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor item dengan skor skala

n : jumlah sampel

$\sum X$  : jumlah skor total item

$\sum Y$  : jumlah skor total subjek

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian skor item dengan skor subjek

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi atau besarnya hubungan tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat dengan menggunakan program *SPSS Statistik Ver.25*. Adapun uji asumsi ini meliputi uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian diperoleh homogen atau tidak, sedangkan uji linearitas dimaksud untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”**

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikan/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian adalah taraf 0,05. Setelah analisis statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variable penelitian, kategori yang dibuat berdasarkan batasan-batasan Suharsimi Arikunto 2010,<sup>33</sup> yaitu :

**Tabel 3.7 Kriteria Deskripsi Persentase**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
80%-100%	Sangat Tinggi
76%-79%	Tinggi
56%-75%	Sedang
40%-55%	Rendah
≤40%	Sangat Rendah

*Sumber: Suharsimi Arikunto ( 2010)*

Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t hitung : nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Hipotesis diterima, jika  $t(1-\alpha) > t \text{ hitung} > t(1-\alpha)$  pada  $\alpha = 0,05$

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, 'Prosedur suatu pendekatan praktik '(Jakarta selatan,2010)

dan  $dk = n - 2$  jika  $t$  hitung  $< t(1-\alpha)$ , maka hipotesis ditolak.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini antara lain :

1. Tahap persiapan
  - a. Pengumpulan artikel, jurnal, dan tinjauan pustaka untuk menyusun proposal penelitian.
  - b. Seminar proposal.
  - c. Mengurus surat izin penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dewan penguji dan pembimbing.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan observasi di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru.
  - b. Melakukan pengambilan data dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan check list. Check list digunakan untuk memperoleh data cara beinteraksi anak dengan teman sebaya dan bagaimana perilaku sosial anak.
  - c. Melakukan pengolahan data dengan spps.
3. Tahap evaluasi

Dilakukan perbaikan hasil penelitian sesuai dengan masukan penguji skripsi.

#### 4. Tahap akhir

Dilakukan penyerahan naskah hasil penelitian untuk kepentingan akademis dan institusi yang mengeluarkan izin untuk melakukan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat TK Azzuhra

Taman Kanak-Kanak Azzuhra berdiri pada tahun 2009 yang dinaungi oleh Yayasan Sinar Mulia Sejahtera, Azzuhra memiliki lambang 3 bintang. Lambang bintang Azzuhra maksudnya pintar dan cemerlang dengan harapan semua anak didik itu pintar dan cerdas yang berlandaskan alquran dan hadist. Ciri khas dari Azzuhra adalah warna ungu.

Pertama kali berdiri adalah TK Azzuhra Pusat Jalan Ketitiran Garuda Sakti km3 Panam, Pekanbaru Riau yang memiliki 7 kelas. Pada tahun tersebut dengan jumlah siswa 107 dengan 5 kelas B, 1 kantor 1 ruangan playgroup (kelompok A), dengan jumlah guru kelas 6 dan pendamping 4 dan TU 1, kepala sekolah 1, security 1, dengan kepala sekolah pertama oleh Bunda Rostati, S.Pd dari tahun ketahun TK Azzuhra semakin berkembang dan semakin dikenal masyarakat sampai membuka cabang baru yaitu TK Azzuhra Simpang 3, Tk Brilliant, TK Cipta Karya dan TK Azzuhra Buah Madani, Azzuhra juga membuka pendidikan dari jenjang TK, SDIT, SMPIT, SMAIT dan perguruan tinggi yaitu Institut Azzuhra, yang dalam kepengurusan Yayasan ditunjuklah orang-orang yang berkompeten di dalamnya, yaitu:

- a. Bapak Mulyadi sebagai Pembina Yayasan
- b. Bunda Yelmida sebagai Ketua Yayasan
- c. Bunda Mesrita, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Tk Azzuhra Pusat

- d. Perangkat lainnya yang bertugas untuk menjalankan dan memajukan Taman Kanak-kanak Azzuhra Pusat.

Dengan NPSN: 10496729, dengan status kepemilikan Yayasan dengan SK pendirian 421.1/Bid.TK/SD.1/XI/2009/7506 dan tanggal SKPendirian, 2009-11-16., SK Izin operasional 421.1/Bid.TK.SD.1/XI2009/7506.

2. Profil Tk Az Zuhra Pusat

**Tabel 4.1**  
**Profil TK Azzuhra Pusat Pekanbaru**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>TK Azzuhra Pusat</b>
Alamat	Jl.Garuda Sakti Ketitiran Km 3, Kelurahan Bina widya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
Penanggung Jawab	Mulyadi S.Pd
Status Sekolah	Swasta
Tahun beroperasi	2009
Kepemilikan tanah/bangunan	Milik sendiri

*Sumber : Dokumen TK Az zuhra Pusat Pekanbaru*

3. Visi Misi dan Tujuan TK Azzuhra Pusat Pekanbaru

a. Visi Tk Azzuhra Pusat

Menyiapkan generasi yang selalu berpegang teguh kepada Al qur'an dan hadist yang diharapkan menjadi generasi yang dirahmati Allah.

Yang meliputi :

- 1) Mampu menjadikan anak didik yang berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 2) Globalisasi yang sangat cepat.
- 3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia.

5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan Orang tua terhadap Pendidikan.

b. Misi Tk Azzuhra Pusat

1) Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang kreatif,berkualitas mulia, sehat dan mandiri.

2) Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

3) Meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakat,orang tua/wali murid siswa dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

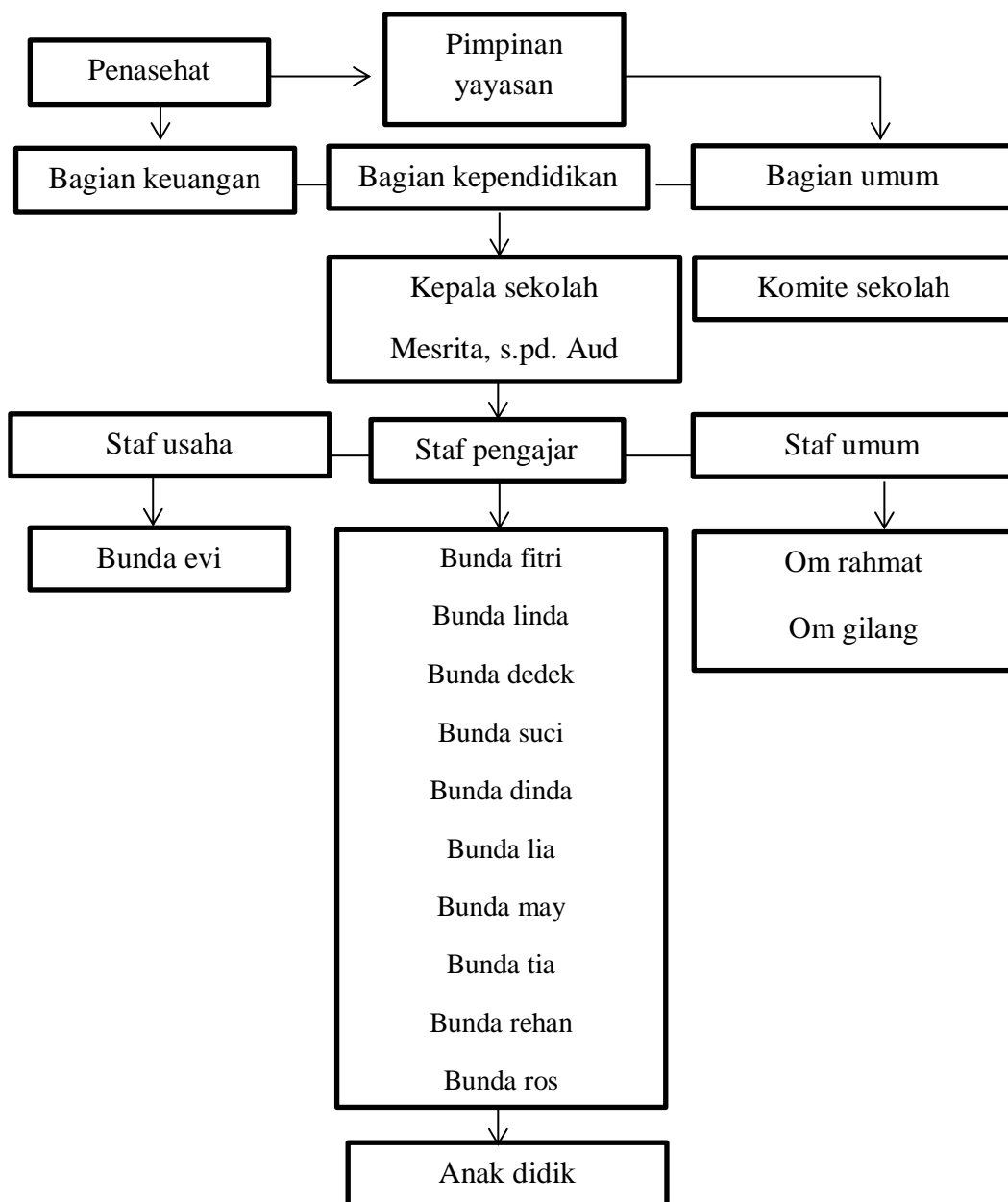
c. Tujuan Tk Azzuhra Pusat

1) Mengembangkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, untuk menghasilkan serta mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, yang bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan praktek Sholat baik secara sendiri ataupun berjamaah serta dapat menghafal surat dan Ayat-ayat pendek sejak usia dini.

2) Mengembangkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, untuk menghasilkan serta mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, yang bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan praktek Sholat baik secara sendiri ataupun berjamaah serta dapat menghafal surat dan Ayat-ayat pendek sejak usia dini.

- 3) Mampu bersaing ditingkat nasional dan berperan aktif dalam kegiatan Ekstra Kurikuler yang dapat mengembangkan Kognitif, Fisik Motorik, dan perkembangan diri untuk persiapan bekal memasuki jenjang pendidikan dasar.

4. Stuktur organisasi TK Azzuhra Pusat Pekanbaru



Gambar 4.2 Struktur organisasi di Tk Az Zuhra Pusat Pekanbaru

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya anak dengan perilaku sosial anak. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah persiapan pengumpulan data. Setelah pelaksanaan persiapan pengumpulan data selesai, selanjutnya dilaksanakan kegiatan penelitian (penyaring data). Adapun proses pelaksanaan pengumpulan data yang dilalui yaitu melakukan observasi di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru untuk mengetahui interaksi teman sebaya anak dan perilaku sosial anak yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan teknik statistik *person product moment* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 25* yang dilakukan terhadap subjek 30 anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru.

### **1. Interaksi Teman Sebaya Anak TK Azzuhra Pusat Pekanbaru**

Pengukuran terhadap interaksi teman sebaya anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru menggunakan 6 butir indikator pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberikan skor 4 dan skor yang Azzuhra Pusat Pekanbaru terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 30 sampel. Gambaran mengenai Interaksi teman sebaya anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.3 Skor Indikator Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator	Skor faktual	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1	Anak senang dengan kehadiran temannya	96	120	80 %	Sangat tinggi
2	Anak sulit mendapatkan teman baru	96	120	80 %	Sangat tinggi
3	Anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	96	120	80 %	Sangat tinggi
4	Anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	95	120	79 %	Tinggi
5	Anak berperilaku apa adanya kepada temannya	104	120	87 %	Sangat tinggi
6	Anak senang bercerita didepan teman-temannya	95	120	79 %	Tinggi
Jumlah		582	720	485	
Rata-rata		97	120	81%	Sangat tinggi

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari Interaksi teman sebaya, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak senang dengan kehadiran temannya dengan persentase 80% termasuk kategori sangat tinggi, indikator kedua yaitu anak sulit mendapatkan teman baru dengan persentase 80% termasuk kategori sangat tinggi, indikator ketiga yaitu anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok dengan persentase 80% termasuk kategori sangat tinggi, indikator keempat yaitu anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dengan persentase 79% termasuk kategori tinggi, indikator kelima yaitu anak berperilaku apa adanya kepada temannya dengan persentase 87% termasuk kategori sangat tinggi, indikator keenam yaitu anak senang bercerita didepan teman-temannya dengan persentase 79% termasuk kategori tinggi. Data mengenai interaksi teman

sebayu anak secara keseluruhan dengan rata-rata 97 atau sekitar 81 menunjukkan bahwa interaksi teman sebayu anak termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu 81 dalam rentang 80% - 100% (lihat tabel 3.5).

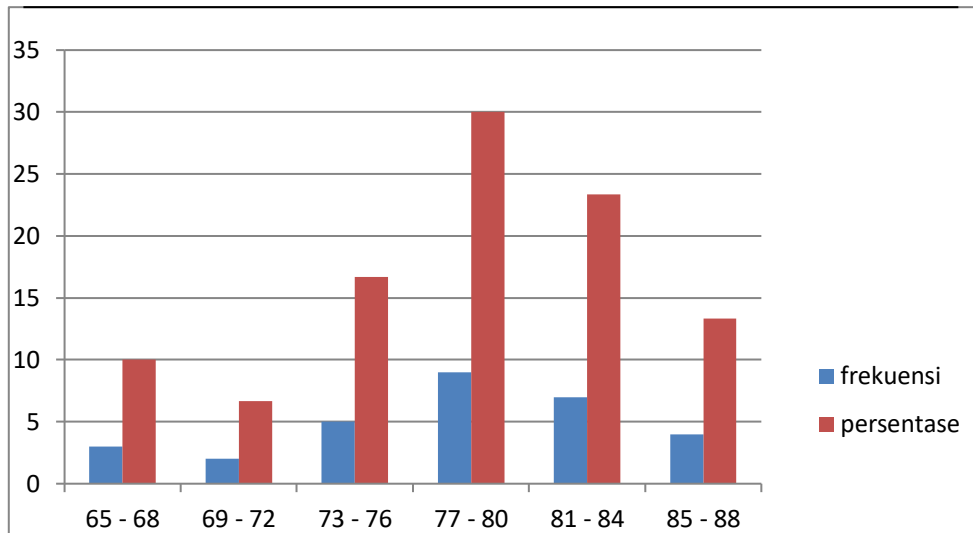
Data interaksi teman sebayu diperoleh dari hasil tes observasi seluruh data dari 30 anak yang menjadi subjek penelitian dikumulatifkan hingga diperoleh skor untuk setiap anak. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh diketahui skor terendah yaitu 65, sedangkan skor tertinggi yaitu 86. Nilai rata-rata sebesar 77,8 dengan standar deviasi sebesar 5,78 dimana nilai variansinya sebesar 33,41, nilai median 78 dan nilai modus 78. Sebaran secara keseluruhan dari skor interaksi teman sebayu anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 4. Penyebaran distribusi frekuensi interaksi teman sebayu anak lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi Teman Sebayu**

Kelas interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
65 - 68	64,5	68,5	3	3	10 %
69 - 72	68,5	72,5	2	5	6,67 %
73 - 76	72,5	76,5	5	10	16,67 %
77 - 80	76,5	80,5	9	19	30 %
81 - 84	80,5	84,5	7	26	23,33 %
85 - 88	84,5	88,5	4	30	13,33 %

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024))*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka akan dibuat diagram batang penyebaran distribusi data interaksi teman sebaya anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :



**Gambar 4.2 Diagram Batang Sebaran Data Interaksi Teman Sebaya**

Berdasarkan gambar diatas data tentang interaksi teman sebaya anak pada skor 65 – 68 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 10%, pada skor 69 -72 diperoleh sebanyak 2 orang anak dengan persentase 6,67%, pada skor 73 – 76 diperoleh sebanyak 5 orang anak dengan persentase 16,67%, pada skor 77 – 80 diperoleh 9 orang anak dengan persentase 30%, 81 – 84 diperoleh sebanyak 7 orang anak dengan persentase 23,33%, pada skor 85 – 88 diperoleh sebanyak 4 orang anak dengan persentase 13,33%. Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 77 -80 dengan persentase 30%.

## 2. Perilaku Sosial Anak Di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru

Pengukuran terhadap perilaku sosial anak di TK Azzuhra Pekanbaru menggunakan 6 butir indikator pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberikan skor 4 dan skor yang terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 30 sampel. Gambaran mengenai Interaksi teman sebaya anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.5 Skor Indikator Perilaku Sosial**

No	Indikator	Skor factual	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1	Anak mau tampil didepan kelas	89	120	74 %	Sedang
2	Anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	95	120	79 %	Tinggi
3	Anak bersikap wajar ketika sedang bermain	87	120	73%	Sedang
4	Anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	93	120	77%	Tinggi
5	Anak tau jam berapa dia harus makan di sekolah	90	120	75%	Sedang
6	Anak senang bermain prosotan dengan temannya	87	120	73%	Sedang
7	Anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak	89	120	74 %	Sedang
8	Anak mau berbagi mainan, makanan dengan temannya	90	120	75 %	Sedang
Jumlah		720	960	600	
Rata-rata		90	120	75%	Sedang

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku sosial dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak mau tampil didepan kelas dengan persentase 74% termasuk kategori sedang, indikator kedua yaitu anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai dengan persentase 79% termasuk kategori tinggi, indikator ketiga yaitu anak bersikap wajar ketika sedang bermain dengan persentase 73% termasuk kategori sedang, indikator keempat yaitu anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman dengan persentase 77% termasuk kategori tinggi, indikator kelima yaitu anak tau jam berapa dia harus makan disekolah dengan persentase 75% termasuk kategori sedang, indikator keenam yaitu anak senang bermain perosotan dengan temannya dengan persentase 73% termasuk kategori sedang, indikator ketujuh yaitu anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak dengan persentase 74% termasuk kategori sedang, indikator ke delapan yaitu anak mau berbagi mainan, makanan dengan temannya dengan persentase 75% termasuk kategori sedang. Data mengenai perilaku sosial anak secara keseluruhan dengan rata-rata 90 atau sekitar 75 menunjukkan bahwa perilaku sosial anak termasuk dalam kategori sedang, yaitu 75 dalam rentang 56% - 75% (lihat tabel 3.5).

Data perilaku sosial diperoleh dari hasil tes observasi seluruh data dari 30 anak yang menjadi subjek penelitian dikumulatikan hingga diperoleh skor untuk setiap anak. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh diketahui skor terendah yaitu 64, sedangkan skor tertinggi yaitu 90. Nilai rata-rata sebesar 78.

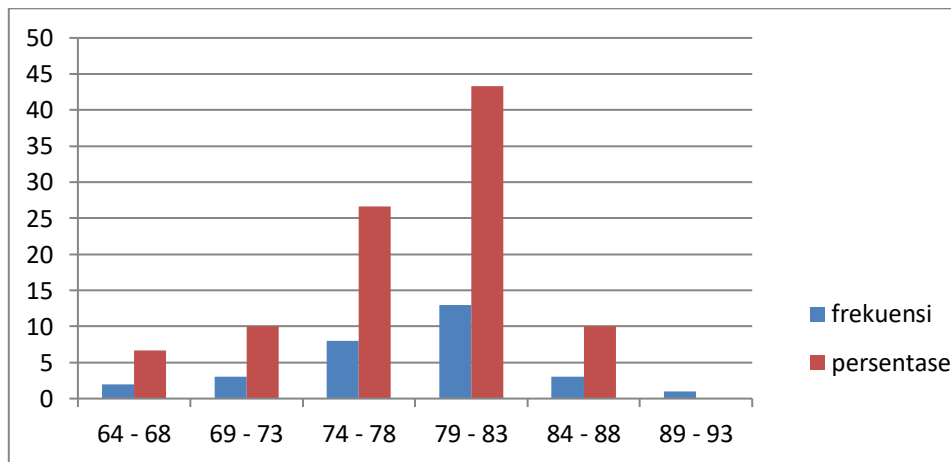
dengan standar deviasi sebesar 5,92 dimana nilai variansinya sebesar 35,10, nilai median 79,5 dan nilai modus 80. Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku sosial anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 5. Penyebaran distribusi frekuensi perilaku sosial anak lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Sosial**

Kelas interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
64 – 68	63,5	68,5	2	2	6,67 %
69 – 73	68,5	73,5	3	5	10 %
74 – 78	73,5	78,5	8	13	26,67 %
79 – 83	78,5	83,5	13	26	43,33 %
84 – 88	83,5	88,5	3	29	10 %
89 – 93	88,5	93,5	1	30	3,33 %

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dibuat diagram batang penyebaran distribusi data perilaku sosial anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :



**Gambar 4.3 Diagram Batang Sebaran Data Perilaku Sosial**

Berdasarkan gambar diatas data tentang perilaku sosial anak pada skor 64 – 68 diperoleh sebanyak 2 orang anak dengan persentase 6,67%, pada skor 69 -73 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 10%, pada skor 74 – 78 diperoleh sebanyak 8 orang anak dengan persentase 26,67%, pada skor 79 – 83 diperoleh 13 orang anak dengan persentase 43,33%, 84 – 88 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 10%, pada skor 89 – 93 diperoleh sebanyak 1 orang anak dengan persentase 3,33%. Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 79 -83 dengan persentase 43,33%.

### **3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Azzuhra Pusat Pekanbaru**

Sebelum melakukan analisis dengan teknik person product moment melalui *program spss statistic ver. 25* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukan asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan pearson product moment dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis dengan maksud agar dapat kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

**a. Prasyarat**

**1. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov dengan ketentuan yang telah digunakan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal Maka untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Interaksi_Teman_	Perilaku_Sosial
		Sebaya	
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	77.80	78.00
	Std. Deviation	5.780	5.925
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.134
	Positive	.078	.083
	Negative	-.114	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.623	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.657

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Dari hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas dapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel interaksi teman sebaya mempunyai signifikan  $0,832 > 0,05$  dan untuk variabel perilaku sosial mempunyai signifikan  $0,657 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat perilaku sosial (Y) dan variabel bebas interaksi teman sebaya (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikan  $0,05$  maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya (X) dan variabel terikat yaitu perilaku sosial (Y). pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas**

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
interaksi_	Between (Combined)	817.000	17	48.059	3.799	.012	
teman_se	Groups						
baya *	Linearity	460.928	1	460.928	36.437	.000	
perilaku_	Deviation						
sosial	from	356.072	16	22.254	1.759	.163	
	Linearity						
	Within Groups	151.800	12	12.650			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
interaksi_	Between	817.000	17	48.059	3.799	.012
teman_se	Groups					
baya	* Linearity	460.928	1	460.928	36.437	.000
perilaku_	Deviation					
sosial	from	356.072	16	22.254	1.759	.163
	Linearity					
	Within Groups	151.800	12	12.650		
	Total	968.800	29			

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Berdasarkan hasil olahan data pada dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan table diatas, analisis data menghasilkan nilai F 1.759 dengan signifikan linierity 0,000, karna  $P < 0,05$  dengan nilai signifikan variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial di TK Az Zuhra Pusat Pekanbaru. Karena hasil menunjukkan bahwa sig 0,000<0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

### 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebutkan homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.364	9	14	.291

Berdasarkan hasil uji analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.364 dan nilai probabilitas 1.364. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,291 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara interaksi teman sebaya (X) dengan perilaku sosial (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

		Correlations	
		Interaksi_Teman _Sebaya	Perilaku_Sosial
interaksi_teman_sebaya	Pearson Correlation	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
perilaku_sosial	Pearson Correlation	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Sebagai kriteria penelitian apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak (sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 maka dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.457	4.366

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Berdasarkan tabel diatas koefisiensi determinasi yang dihasilkan sebesar  $r^2 = 0,476$ . Artinya 47,6% variabel interaksi teman sebaya menentukan perilaku sosial. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif,

berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku sosial.

**Tabel 4.11 Hasil Uji “t”**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	22.991	10.941		2.101	.045
	interaksi_teman_sebaya	.707	.140	.690	5.041	.000

a. Dependent Variable: perilaku\_sosial

*Sumber : Data Olahan Penelitian, (2024)*

Untuk membuktikan signifikan hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial dapat dilakukan “uji t”.berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai-nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.041 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,701.

Dengan demikian diketahui  $t_{hitung} (5,041) > t_{tabel} (1,701)$  atau signifikan  $(0,000) < 5\% (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku sosial.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru 30 orang anak dalam satu kelas dengan jumlah laki-laki 94 orang anak dan perempuan 102 orang anak. Berdasarkan objek peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya yang termasuk menjadi pengaruh

terhadap perilaku sosial anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis data hasil penelitian ini uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata simpangan baku, nilai modus dan median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah panjang dan kelas. Selain itu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari hasil uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan bantuan IBM melalui program SPSS for Windows Versi 25 untuk mengetahui interaksi teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari besaran dan signifikansi hubungan antara interaksi teman sebaya (variabel X) dan perilaku sosial anak (variabel Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara perilaku sosial anak yang berinteraksi dengan teman sebaya tinggi dengan perilaku sosial anak yang berinteraksi rendah. Semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku sosial anak dan begitu juga sebaliknya.

Dengan kata lain anak yang berinteraksi dengan teman sebaya tinggi berpengaruh pada tingginya perilaku sosial anak.

Menurut Ria (2012) mengungkapkan bahwa anak pada usia 0-6 tahun berada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak pada usia dini, guru harus memiliki kompetensi yang baik termasuk dalam melakukan observasi. Observasi pada pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak didik guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Proses observasi sendiri terdiri dari kegiatan observasi, pencatatan, dan interpretasi hasil informasi. Jadi, pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap anak.

Untuk mengetahui perilaku sosial anak peneliti menggunakan 8 indikator pada penelitian ini. Pada indikator anak mau tampil didepan kelas diperoleh nilai 89 atau 74%, artinya anak secara nyata mampu memberanikan dirinya sendiri untuk tampil didepan kelas misalnya saja pada saat diminta oleh guru untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan anak dengan beraninya maju kedepan kelas. Pada indikator anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai diperoleh nilai 95 atau 79%, artinya anak secara nyata sangat mampu dan yakin terhadap dirinya untuk melakukan suatu kegiatan yang dia sukai. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (2011) yang

menyatakan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Pada indikator anak bersikap wajar ketika sedang bermain diperoleh nilai 87 atau 73%, artinya anak mampu tidak egois ketika bermain bersama temannya. Pada indikator anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman diperoleh nilai 93 atau 77% artinya anak sangat mampu untuk yakin dan percaya akan kemampuan dirinya. Pada indikator anak tau jam berapa dia harus makan disekolah diperoleh nilai 90 atau 75% artinya anak mampu mengingat kapan jadwal dia harus makan. Pada indikator anak senang bermain perosotan dengan temannya diperoleh nilai 87 atau 73% artinya anak mampu dan bersemangat saat bermain perosotan dengan teman-temannya. Pada indikator anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak diperoleh nilai 89 atau 74% artinya anak mampu untuk menjelaskan kepada temannya tata cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator anak mau berbagi mainan, makanan dengan temannya diperoleh nilai 90 atau 75% artinya anak mampu memberikan apa yang dia miliki untuk berbagi dengan temannya, misalnya saja anak tanpa ragu berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa makanan. Dengan subyek penelitian 30 orang anak usia 5-6 tahun di TK Az Zuhra Pusat Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 90 dengan persentase 75% termasuk dalam kategori sedang.

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sikap sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Menurut Ahasty dkk (2020) mengungkapkan bahwa perilaku sosial adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan perbuatan-perbuatan manusia baik yang terbuka maupun yang tertutup.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Regina, dkk bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak. Peneliti juga mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru. Semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak, begitu juga sebaliknya. Perilaku salah satu faktor penting dalam perkembangan anak, baik untuk mengoptimalkan kemampuan dalam diri maupun dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya untuk mengetahui interaksi teman sebaya anak peneliti menggunakan 6 indikator pada penelitian ini pada indikator anak senang dengan kehadiran temannya diperoleh skor 96 atau 80% artinya anak sangat mampu dan

senang ketika diajak untuk main bersama oleh temannya misalnya saja bermain menyusun balok. Pada indikator anak sulit mendapatkan teman baru diperoleh skor 96 atau 80% artinya anak sulit berteman karena malu dan cemas untuk berbicara dengan temannya. Pada indikator anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok diperoleh skor 96 atau 80% artinya anak sangat mampu dan senang mengikuti suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pada indikator anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi diperoleh skor 95 atau 79% artinya anak antusias dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi didalam kelas. Pada indikator anak berperilaku apa adanya kepada temannya diperleh skor 104 atau 87% artinya anak sangat mampu bersedia bermain dengan siapa saja tanpa pilih teman. Pada indikator anak senang bercerita didepan teman-temannya diperoleh skor 95 atau 79% artinya anak bersemangat dan berani saat bercerita didepan teman-temannya, misalnya anak bercerita tentang kegiatan dia diwaktu libur kepada temannya. Dengan subyek penelitian 30 orang anak usia 5-6 tahun di TK Az Zuhra Pusat Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 97 dengan persentase 81 % termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Interaksi teman sebaya merupakan proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosial seusia yang didalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan

kepada anak tentang cara bergaul dilingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Priyanto dan Mulyono (2017) berpendapat bahwa teman sebaya atau kelompok sebaya merupakan lingkungan sosial selain keluarga yang dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan. Senada dengan pendapat Susanto (2015) yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan anak lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Pada usia sekolah anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Berdasarkan pendapat diatas teman sebaya adalah orang yang tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama dalam lingkungan sosial, serta keluarga yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik dan berpikir serta bertindak bersama-sama.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak, peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana  $r$  antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,690 yang terletak pada rentang 0,60-0,799

dengan kategori kuat (lihat tabel 3.4) dengan nilai koefisiensi determinasi yang dihasilkan 47,6% artinya terdapat hubungan yang cukup antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena  $r$  positif, berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku sosial.

Hasil signifikan hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial dengan uji “t” berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai-nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.041 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,701. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung} (5,041) > t_{tabel} (1,701)$  atau signifikan  $(0,000) < 5\% (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku sosial.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, dkk yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Paras Jaya Palembang”. Pada penelitiannya Mirnawati menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Paras Jaya Palembang. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,65 dengan taraf signifikan 5% = 0,44. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,65 > 0,44)$ . Kemudian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B TK Paras Jaya Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru tergolong dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya anak termasuk sangat bagus dengan diperoleh nilai sebesar 80,16%.
2. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru tergolong dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak termasuk bagus dengan diperoleh skor 74,5%.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak terdapat hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Azzuhra Pusat. Artinya jika anak memiliki perilaku sosial yang tinggi maka diikuti dengan interaksi teman sebaya yang tinggi juga, atau sebaliknya. Hasil penelitian dari koefisien determinasi adalah sebesar 47,6% maka dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya memberi kontribusi sebesar 47,6% terhadap perilaku sosial anak.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

### 1. Pihak sekolah

Kepada pihak sekolah dan guru di TK Azzuhra Pusat Pekanbaru diharapkan bisa mempertahankan interaksi teman sebaya anak agar perilaku sosial anak juga meningkat. Karena hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak TK Azzuhra Pusat Pekanbaru termasuk dalam kategori kuat.

### 2. Orang tua

Kepada orang tua diharapkan agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih terhadap anak, agar anak mudah berinteraksi dengan teman sebaya sehingga dapat membentuk perilaku sosial anak yang baik.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 24.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 40.
- Andin, “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta*”, E-jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (2016), h. 43-44.
- Anggun Prastika Damayanti, dkk, *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 2, ( 2021), h. 164.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), 2014, h. 224.
- Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: RemajaRosdakarya, 2015), h. 215
- Dewi Rahmat Kurniawan dkk, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kejenuhan Belajar pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al falah Putra Banjarbaru*, Jurnal Kognisia, Vol. 1, No. 1, Februari 2018.
- Dian Tri Utama, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No.1 2018.
- Dr, Hj. Khadijah, M.Agdan Nurult Zahriani Jf, M.Pd, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Strateginya)*, CV. Merdeka Kreasi Group (Medan, 2021),h. 15-16.
- Dr. Ahmad susanto, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Kencana: Jakarta, 2015), h. 155
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitati*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 47

- Fajar Luqman Tri A, *Perilaku sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, (studi kasus pada anak usia 4-6 tahun), Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol.3, No. 1, April 2016.
- Fitri Setyo Ningrum, dkk, *Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2.
- Ibrahim Elfiky, *Terapi Kebiasaan Positif*, (PT Bentara Aksara Cahaya: Jombang, 2019), h. 171.
- Meike Megagingge, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018), Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2 November 2019.
- Meike Megagingge, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018), Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2 November 2019.
- Mirawatidkk, *Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Paras Jaya Palembang*, Vol. 2, No. 1 September 2019.
- Nuning Farida dan Devi Anggi Friani, *Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 19, No. 2, September 2018.
- Nuning faridadan Devi Anggi Friani, *Manfaat Interaksi Teman Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupatten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 19, No. 2 September 2018.
- Nur Cahaya Nasution, *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Vol 12, No.12, 2018, h. 160.

- Rahmad Fauzi Lubis, *Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam menggunakan media Pembelajaran*, Jurnal Al Abyadh, Vol. 3, No. 1, Juli 2020.
- Rahmawati, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo*, Jurnal Ilmiah (Malang: UIN Maliki, 2017).
- Regina H .SutrisnodanMuntaha, *Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di Pedidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*, 2016.
- Rosa Dwi Nur Rahma Mardiani dan Choiriyah widiyasari, *Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan Prilaku Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2 Desember 2023.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2014), h. 93.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105.
- Sofyan, S Willis, *Psikologi Pendidikan*, cet, I (Bandung: Alfabeta, 2012): 130
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 166.
- Yuniarti Reny Renggo dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Kota Bandung-Jawa Barat ;CV Media Sains Indonesia : 2022), h. 43.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

### Lembar Observasi Interaksi Teman Sebaya Anak

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

No	Pernyataan	Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1.	Anak senang dengan kehadiran temannya				
2.	Anak mudah mendapatkan teman baru				
3.	Anak kurang senang dengan kehadiran temannya				
4.	Anak menyembunyikan barang temannya				
5.	Anak sulit mendapatkan teman baru				
6.	Anak melaporkan kepada guru ketika menemukan barang				
7.	Anak mengembalikan mainan yang di pinjamnya				
8.	Anak tidak suka jika ada temannya yang bergabung dalam kelompok				
9.	Anak tidak acuh ketika menemukan barang				
10.	Anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok				
11.	Anak dapat melibatkan keterampilannya dalam kegiatan kelompok				
12.	Anak malas melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok				
13.	Anak mengganggu temannya yang sedang bermain				
14.	Anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi				
15.	Anak malu berpendapat dalam kegiatan diskusi				
16.	Anak merasa dirinya lebih pintar dari pada temannya				
17.	Anak tidak mendengarkan pendapat temannya dalam kegiatan diskusi				
18.	Anak berperilaku apa adanya kepada temannya				

19.	Anak suka berbagi makanan kepada temannya				
20.	Anak tidak peduli kepada temannya yang sedang menangis				
21.	Anak mengikuti perilaku negatif temannya				
22.	Anak merendahkan temannya				
23.	Anak senang bercerita didepan teman-temannya				
24.	Anak tidak mendengarkan cerita temannya				

### Lembar Observasi Perilaku Sosial Anak

**Nama** :

**Umur** :

**Jenis kelamin** :

No	Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mau tampil didepan kelas				
2.	Anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai				
3.	Anak takut tampil didepan kelas				
4.	Anak tidak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan keatan yang disukai				
5.	Anak bersikap wajar ketika sedang bermain				
6.	Anak tertawa saat melihat kejadian lucu				
7.	Anak bersikap egois ketika sedang bermain				
8.	Anak Cuma diam ketika melihat kejadian lucu				
9.	Anak mengembalikan barang yang dipinjamnya				
10.	Anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa				

	minta bantuan kepada guru dan teman				
11.	Anak tidak mengembalikan barang temannya yang dipinjam				
12.	Anak tidak menyelesaikan tugasnya sendiri dan anak minta bantuan kepada guru dan teman untuk menyelesaikannya				
13.	Anak tau jam berapa dia harus makan disekolah				
14.	Anak memasang sepatu sendiri				
15.	Anak tidak bisa memasang sepatu sendiri				
16.	Anak tidak tau jam berapa dia harus makan disekolah				
17.	Anak mau membantu temannya dalam membereskan mainan				
18.	Anak senang bermain perosotan dengan temannya				
19.	Anak Cuma melihat temannya membereskan mainan				
20.	Anak lebih memilih sendiri main dan tidak mau bergabung sama temannya				
21.	Anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak				
22.	Anak tidak mau menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak				
23.	Anak mau berbagi mainan dengan temannya				
24.	Anak mau membantu temannya ketika menghadapi kesulitan				
25.	Anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya				

26.	Anak terlihat tidak acuh ketika temannya dalam menghadapi kesulitan				
-----	---------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 2. Blue Print

**Blue Print Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2	3, 4, 5	5
2.	Mendapatkan dukungan	6, 7	8, 9	4
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	10, 11	12, 13	4
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	14	15, 16, 17	4
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	18, 19	20, 21, 22	5
6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	23	24	2
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>24</b>

### Blue Print Perilaku Sosial

No	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1, 2	3, 4	4
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	5, 6	7, 8	4
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	9, 10	11, 12	4
4.	Mengatur diri sendiri	13, 14	15, 16	4
5.	Bermain dengan teman sebaya	17, 18	19, 20	4
6.	Menunjukkan sikap toleran	21	22	2
7.	Berbagi dengan orang lain	23, 24	25, 6	4
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

#### Lampiran 3. Rubrik Penilaian

#### Rubrik Instrumen Interaksi Teman Sebaya

No	Indikator	Sub indikator	Observasi			
			Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	Anak senang dengan kehadiran temannya	Anak selalu senang dengan kehadiran temannya	Anak sering senang dengan kehadiran temannya	Anak kadang-kadang senang dengan kehadiran temannya	Anak tidak pernah senang dengan kehadiran temannya
2.	Mendapatkan dukungan	Anak sulit mendapatkan	Anak selalu sulit	Anak selalu	Anak kadang-	Anak tidak pernah sulit

		teman baru	mendapatkan teman baru	sering mendapatkan teman baru	kadang mendapatkan teman baru	mendapatkan teman baru
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	Anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	Anak selalu melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	Anak sering melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	Anak kadang-kadang melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	Anak tidak pernah melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	Anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	Anak selalu memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	Anak sering memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	Anak kadang-kadang memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	Anak tidak pernah memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	Anak berperilaku apa adanya kepada temannya	Anak selalu berperilaku apa adanya kepada temannya	Anak sering berperilaku apa adanya kepada temannya	Anak kadang-kadang berperilaku apa adanya kepada temannya	Anak tidak pernah berperilaku apa adanya kepada temannya

6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	Anak senang bercerita didepan temantemannya	Anak selalu senang bercerita didepan teman-temannya	Anak sering senang bercerita didepan teman-temannya	Anak kadang-kadang senang bercerita didepan teman-temannya	Anak tidak pernah senang bercerita didepan teman-temannya
----	---------------------------------------	---------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

### Rubrik Instrumen Perilaku Sosial

No	Indikator	Sub indikator	Observasi			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	Anak mau tampil didepan kelas	Anak belum mampu mau tampil didepan kelas	Anak mulai mau tampil didepan kelas	Anak sudah mulai terbiasa mau tampil didepan kelas	Anak sangat terbiasa mau tampil didepan kelas
		Anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	Anak belum mampu menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	Anak mulai mampu menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	Anak sudah mampu menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	Anak sangat mampu menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Anak bersikap wajar ketika sedang bermain	Anak belum bisa bersikap wajar ketika	Anak mulai bisa bersikap wajar ketika	Anak sudah bisa bersikap wajar ketika sedang	Anak sangat bisa bersikap wajar ketika sedang bermain

			sedang bermain	sedang bermain	bermain	
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	Anak belum bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	Anak mulai bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	Anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	Anak sangat bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman
4.	Mengatur diri sendiri	Anak tau jam berapa dia harus makan di sekolah	Anak belum bisa menentukan jam berapa dia harus makan disekolah	Anak mulai bisa menentukan jam berapa dia harus makan disekolah	Anak sudah bisa menentukan jam berapa dia harus makan disekolah	Anak sangat mengetahui jam berapa dia harus makan disekolah
5.	Bermain dengan teman sebaya	Anak senang bermain prosotan dengan temannya	Anak belum bisa bermain prosotan dengan temanya	Anak mulai bisa bermain prosotan dengan temannya	Anak sudah bisa bermain prosotan dengan temannya	Anak sangat mengetahui cara bermain prosotan dengan temannya
6.	Menunjukkan sikap toleran	Anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak	Anak belum bisa menunjukkan temannya dalam menyelesaikan	Anak mulai bisa menunjukkan temannya dalam menyelesaikan	Anak sudah bisa menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak	Anak sangat mampu menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak

			lembar kerja anak	lembar kerja anak		
7.	Berbagi dengan orang lain	Anak mau berbagi mainan, makanan dengan temannya	anak belum bisa menunjukkan sikap berbagi mainan, makanan dengan temannya	Anak mulai bisa menunjukkan sikap berbagi mainan, makanan dengan temannya	Anak sudah bisa menunjukkan sikap berbagi mainan, makanan dengan temannya	Anak sangat mampu menunjukkan sikap berbagi mainan, makanan dengan temannya

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Dan Sesudah Uji Validitas

**Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya Sebelum Uji Validitas**

No	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2	3, 4, 5
2.	Mendapatkan dukungan	6, 7	8, 9
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	10, 11	12, 13
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	14	15, 16, 17
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	18, 19	20, 21, 22

6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	23	24
	Jumlah	10	14

**Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya Setelah Uji Validitas**

No	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2, 3, 4	5
2.	Mendapatkan dukungan	6, 7, 9	8
3.	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	10, 11, 12	13
4.	Mampu memberikan ide dalam kelompok	15	14, 16, 17
5.	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompok	18, 19, 20	21, 22
6.	Saling berbicara dalam hubungan dekat	23	24
	Jumlah	15	9

### Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1, 2	3, 4
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	5, 6	7, 8
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	9, 10	11, 12
4.	Mengatur diri sendiri	13, 14	15, 16
5.	Bermain dengan teman sebaya	17, 18	19, 20
6.	Menunjukkan sikap toleran	21	22
7.	Berbagi dengan orang lain	23, 24	25, 26
Jumlah		13	13

### Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1,2	3,4
2.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	5,7	6,8
3.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	9,10,11	12
4.	Mengatur diri sendiri	13,14	15,16
5.	Bermain dengan teman sebaya	18,20	17,19
6.	Menunjukkan sikap toleran	21	22
7.	Berbagi dengan orang lain	23, 24, 25	26
Jumlah		15	11

Lampiran 5. Tabulasi Interaksi teman sebaya

**a. Data Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya**

Responden	Item Interaksi Teman Sebaya																							Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24	
<b>1</b>	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>75</b>	
<b>2</b>	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	<b>83</b>	
<b>3</b>	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	<b>81</b>	
<b>4</b>	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	<b>83</b>	
<b>5</b>	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	<b>76</b>	
<b>6</b>	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>78</b>	
<b>7</b>	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	<b>85</b>
<b>8</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>77</b>	
<b>9</b>	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	<b>82</b>	
<b>10</b>	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	<b>67</b>	
<b>11</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	<b>79</b>	
<b>12</b>	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>79</b>	
<b>13</b>	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	<b>83</b>	
<b>14</b>	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	<b>65</b>	
<b>15</b>	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	<b>81</b>	
<b>16</b>	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	<b>85</b>	
<b>17</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>71</b>	

<b>18</b>	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	<b>78</b>	
<b>19</b>	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	<b>75</b>	
<b>20</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	<b>74</b>	
<b>21</b>	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	<b>67</b>	
<b>22</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>77</b>	
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>84</b>	
<b>24</b>	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>74</b>	
<b>25</b>	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	<b>86</b>
<b>26</b>	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>86</b>	
<b>27</b>	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	<b>78</b>	
<b>28</b>	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>78</b>	
<b>29</b>	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	<b>69</b>	
<b>30</b>	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>78</b>	
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>90</b>	<b>93</b>	<b>112</b>	<b>91</b>	<b>97</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>102</b>	<b>93</b>	<b>92</b>	<b>97</b>	<b>103</b>	<b>92</b>	<b>86</b>	<b>106</b>	<b>94</b>	<b>97</b>	<b>106</b>	<b>90</b>	<b>120</b>	<b>105</b>	<b>98</b>	<b>92</b>	<b>2334</b>	
<b>Skor Faktual</b>	<b>96</b>				<b>96</b>				<b>96</b>				<b>95</b>				<b>104</b>				<b>95</b>		<b>582</b>			
<b>Skor Ideal</b>	<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>		<b>720</b>			
<b>%</b>	<b>80%</b>				<b>80%</b>				<b>80%</b>				<b>79%</b>				<b>87%</b>				<b>79%</b>		<b>81%</b>			

**Skor Indikator Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator	Skor faktual	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1	Anak senang dengan kehadiran temannya	96	120	80 %	Sangat tinggi
2	Anak sulit mendapatkan teman baru	96	120	80 %	Sangat tinggi
3	Anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok	96	120	80 %	Sangat tinggi
4	Anak memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi	95	120	79 %	Tinggi
5	Anak berperilaku apa adanya kepada temannya	104	120	87 %	Sangat tinggi
6	Anak senang bercerita didepan teman-temannya	95	120	79 %	Tinggi
Jumlah		582	720	485	
Rata-rata		97	120	81%	Sangat tinggi

### **Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi Teman Sebaya**

Kelas interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
65 - 68	64,5	68,5	3	3	10 %
69 - 72	68,5	72,5	2	5	6,67 %
73 - 76	72,5	76,5	5	10	16,67 %
77 - 80	76,5	80,5	9	19	30 %
81 - 84	80,5	84,5	7	26	23,33 %
85 - 88	84,5	88,5	4	30	13,33 %

**b. Tabualasi Perilaku Sosial**

Responden	Item Perilaku Sosial																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	5	<b>80</b>
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	<b>86</b>
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	<b>78</b>
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	<b>80</b>
5	2	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	<b>69</b>
6	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	<b>80</b>
7	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	<b>78</b>
8	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	<b>71</b>
9	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	<b>85</b>
10	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	<b>69</b>
11	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>80</b>
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	<b>79</b>
13	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	<b>81</b>
14	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	<b>64</b>
15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	<b>81</b>
16	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	<b>81</b>
17	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	<b>83</b>
18	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	<b>90</b>
19	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>79</b>

20	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	<b>75</b>		
21	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	<b>65</b>		
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	<b>76</b>		
23	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	<b>80</b>		
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	<b>75</b>		
25	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	<b>84</b>		
26	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	<b>82</b>		
27	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	<b>77</b>	
28	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	<b>76</b>	
29	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	<b>74</b>		
30	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>82</b>		
<b>JUMLAH</b>	<b>91</b>	<b>96</b>	<b>84</b>	<b>85</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>85</b>	<b>81</b>	<b>92</b>	<b>88</b>	<b>85</b>	<b>88</b>	<b>95</b>	<b>102</b>	<b>87</b>	<b>88</b>	<b>94</b>	<b>101</b>	<b>76</b>	<b>84</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>102</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>2340</b>		
<b>Skor Faktual</b>	<b>89</b>				<b>95</b>				<b>87</b>				<b>93</b>				<b>90</b>			<b>87</b>			<b>89</b>			<b>90</b>			<b>720</b>
<b>Skor Ideal</b>	<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>				<b>120</b>			<b>120</b>			<b>120</b>			<b>120</b>			<b>960</b>
<b>%</b>	<b>74%</b>				<b>79%</b>				<b>73%</b>				<b>77%</b>				<b>75%</b>			<b>73%</b>			<b>74%</b>			<b>75%</b>			<b>75%</b>

### Skor Indikator Perilaku Sosial

No	Indikator	Skor faktual	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1	Anak mau tampil didepan kelas	89	120	74 %	Sedang
2	Anak mau menunjukkan minat diri dengan melakukan kegiatan yang disukai	95	120	79 %	Tinggi
3	Anak bersikap wajar ketika sedang bermain	87	120	73%	Sedang
4	Anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa minta bantuan kepada guru dan teman	93	120	77%	Tinggi
5	Anak tau jam berapa dia harus makan di sekolah	90	120	75%	Sedang
6	Anak senang bermain prosotan dengan temannya	87	120	73%	Sedang
7	Anak menunjukkan temannya dalam menyelesaikan lembar kerja anak	89	120	74 %	Sedang
8	Anak mau berbagi mainan, makanan	90	120	75 %	Sedang

dengan temannya

Jumlah	720	960	600	
Rata-rata	90	120	75%	Sedang

### Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Sosial

Kelas interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
64 - 68	63,5	68,5	2	2	6,67 %
69 - 73	68,5	73,5	3	5	10 %
74 - 78	73,5	78,5	8	13	26,67 %
79 - 83	78,5	83,5	13	26	43,33 %
84 - 88	83,5	88,5	3	29	10 %
89 - 93	88,5	93,5	1	30	3,33 %

Lampiran 6. Olahan Data SPSS Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Interaksi_Teman_ Sebaya	Perilaku_Sosial
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	77.80	78.00
	Std. Deviation	5.780	5.925
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.134
	Positive	.078	.083
	Negative	-.114	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.623	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.657

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7. Olahan Data SPSS Uji Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
interaksi_	Between (Combined)	817.000	17	48.059	3.799	.012
teman_s	Groups	460.928	1	460.928	36.437	.000
ebaya *	Linearity					
perilaku_	Deviation					
sosial	from	356.072	16	22.254	1.759	.163
	Linearity					
	Within Groups	151.800	12	12.650		
	Total	968.800	29			

Lampiran 8. Olahan Data SPSS Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.364	9	14	.291

Lampiran 9. Olahan Data SPSS Uji Hipotesis *Pearson Product Moment*  
**Uji Korelasi**

		Interaksi_Teman	
		_Sebaya	Perilaku_Sosial
interaksi_teman_sebaya	Pearson Correlation	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
perilaku_sosial	Pearson Correlation	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Olahan Data SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.457	4.366

Lampiran 11. Olahan Data SPSS Uji “t”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	22.991	10.941		2.101	.045
	interaksi_teman_sebaya	.707	.140	.690	5.041	.000

a. Dependent Variable: perilaku\_sosial



YAYASAN SJNAR MULYA SEJAHTERA  
**TAMAN KANAK-KANAK**  
**AZ-ZUHRA**  
**Islamic School**

JALAN KETTIRAN (DEPAN SMAN 12), JALAN GARUDA SAKTI-PANAM, TELP: 0852 1355 6666 PEANBARU

## Surat Keterangan

No :121/TKAZZUHRA/PKU/2024

Lampiran : -

Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Institut Agama Islam

Diniyyah Pekanbaru

Berdasarkan surat dari

Nama : Suffy Aulia

Nimr : 1216.20.2485

Program studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII

Judul Skripsi : Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun

5-6 tahun di Tk Azzuhra Pusat Pekanbaru.

Pada pimpinannya kami menyatakan **Bersedia** untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian kepada mahasiswa atas nama tersebut, diharapkan masing masing dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,

KEPALA SEKOLAH TK  
AZ ZUHRA

  
MESRITA.S.Pd.AUD

TAMAN KANAK KANAK AZ ZUHRA



## Lampiran 12. Dokumentasi



